

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena dalam pendidikan individu diproses menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan untuk berusaha meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak terlepas dari peran guru dan proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Guru merupakan tokoh penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah. Dengan harapan dapat melahirkan generasi yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan sesuai perkembangan jaman. Untuk itu guru harus mampu memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan umumnya pada guru saja. Pembelajaran ini menjadikan guru yang lebih dominan berperan, dalam kata lain guru lebih aktif sedangkan siswa pasif. Bagi siswa, hal ini membuat ruang gerak mereka menjadi terbatas. Siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal tanpa ada kegiatan untuk memahami. Hal tersebut membuat siswa jenuh dikelas dan mencari alasan untuk keluar kelas selama pembelajaran berlangsung.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal seorang guru semestinya kreatif dan inovatif untuk menerapkan variasi model, teknik atau metode, serta strategi dalam proses pembelajaran agar terwujudnya interaksi edukatif. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri. Dari keberagaman pribadi yang dimiliki oleh siswa tersebut, sebagai seorang guru hendaknya mampu memberikan perhatian yang sama. Untuk memberikan perhatian yang sama tentunya seorang guru perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap rencana pembelajaran dapat tercapai.

Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Akuntansi merupakan pelajaran yang membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Karena akuntansi merupakan pelajaran yang tidak hanya berupa konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat hitung-menghitung. Seorang guru dituntut untuk bisa mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswa agar materi akuntansi dapat dimengerti siswa dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan/observasi yang dilakukan penulis di SMA Budi Murni 3 Medan, diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah dan belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan bulanan siswa hanya 10 orang siswa dari 26 orang siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal atau sekitar 38,46% yang sudah mencapai KKM. Dapat

dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam menanggapi masalah tersebut penulis mengadakan wawancara langsung dengan guru bidang studi akuntansi yang bersangkutan, dan dari wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan oleh kemampuan siswa yang beragam, juga disebabkan oleh variasi guru dalam mengajar, dimana guru memberikan pengajaran secara umum (konvensional) dan bersifat satu arah, guru berceramah, melakukan tanya jawab dan pemberian tugas tapi yang ditemukan siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, yang mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif, sehingga siswa beranggapan bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan sehingga siswa kurang mampu memahaminya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meminimalkan masalah tersebut di atas adalah adanya perubahan strategi atau model pembelajaran. Guru dituntut menguasai model dan strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu model dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan strategi *Everyone is a Teacher Here* memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh siswa untuk lebih

aktif dan bertanggung jawab dalam tugas yang dibebankan baginya. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Penerapan model pembelajaran ini akan menunjukkan hasil yang lebih efektif jika dikolaborasikan dengan strategi *everyone is a teacher here*. Strategi *everyone is a teacher here* merupakan strategi yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini dapat membuat siswa lebih aktif yaitu berani mengemukakan pendapatnya dan juga memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap siswa lainnya.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan strategi *everyone is a Teacher Here* dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa serta untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran. Begitu pentingnya aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru, karena guru wajib membimbing siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil, guru harus mampu menggunakan model dan strategi pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dengan Strategi *Everyone is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS di SMA Budi Murni 3 Medan T.P. 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Budi Murni 3 Medan rendah?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Budi Murni 3 Medan?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa Kelas XII IPS di SMA Budi Murni 3 Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Budi Murni 3 Medan T.P. 2012/2013?

2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Budi Murni 3 Medan T.P. 2012/2013?
3. Apakah ada hubungan aktivitas dengan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS di SMA Budi Murni 3 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk membuat siswa dalam memahami pelajaran akuntansi tidak merasa jenuh dan bosan, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara belajar yang salah serta kemampuan guru dalam hal menerapkan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan. Oleh karena itu diperlukan pemilihan metode yang tepat pada saat proses belajar mengajar agar dapat menimbulkan situasi belajar yang mendukung serta siswa lebih aktif untuk belajar.

Atas dasar hal tersebut upaya yang dilakukan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah model pembelajaran yang mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pengajaran, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar mengajar. Melalui model ini siswa akan meningkatkan partisipasi dalam belajar, motivasi dan aktivitas belajar serta rasa kebersamaan.

Strategi pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here* adalah strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berpartisipasi aktif

dalam mengemukakan ide atau gagasannya dalam proses belajar mengajar. Melalui strategi ini siswa akan meningkatkan aktivitas dalam belajar dan rasa kebersamaan.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* adalah guru membentuk kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda kemudian guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dan menjelaskan garis besar materi pelajaran, lalu membagikan kartu indeks kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan siswa tentang materi pelajaran, selanjutnya guru mengumpulkan kembali kartu indeks pertanyaan siswa dan membagikan secara acak kepada siswa. Setiap kelompok harus memastikan bahwa semua anggota telah mengerti tentang materi yang didiskusikan sehingga jika guru memanggil salah satu nomor dalam anggota kelompok untuk melaporkan hasil dari diskusi mereka ke depan kelas harus sudah mengerti. Jika tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar berarti kelompok akan mendapatkan nilai yang rendah, nilai tersebut akan menjadi motivasi bagi kelompok sehingga mereka lebih aktif dalam memecahkan materi diskusi dan memastikan anggota kelompok telah memahami dengan baik materi diskusi. Siswa dituntut untuk memiliki keberanian berbicara dikelas mengemukakan pendapatnya tentang materi pelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*

dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Budi Murni 3 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Budi Murni 3 Medan.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Budi Murni 3 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas dengan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS di SMA Budi Murni 3 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMA Budi Murni 3 Medan khususnya guru bidang studi akuntansi dan staf pengajar lainnya dalam menggunakan

model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

